

## PENINGKATAN DAYA SERAP MATERI: SISTEM MULAZAMAH SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN SANTRI

**\*Fuad Rizal Khoirun, Ahmadi**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

\*Email: furizakh@gmail.com

### *Abstract*

*Learning is an obligation for every human being. Currently there are various learning methods used by various educational institutions. One of the learning methods used is what is called Mulazamah, which is the classic learning method of Salaf scholars. In this research we raised a theme around increasing the absorption capacity of material: the mulazamah system as a solution for student learning. The aim of this research is that it is hoped that it can provide an overview for many people so that they can add to their scientific knowledge. This qualitative method was chosen to provide an in-depth understanding and visuals of the implementation carried out. In the qualitative method, we as researchers will position ourselves as students, as well as society. Because basically testimony from experience and direct observation is needed in this discussion. In collecting data, participant interviews and literature study methods were used by studying data from various related references. This qualitative data analysis method was chosen because the data presented is in the form of interviews with participants, observation and documentation. Among the results of the research carried out was that the implementation of the mulazamah system was carried out by studying the books of the ulama, starting from adab, Arabic, fiqh and memorizing scientific texts.*

**Keywords:** *Mulazamah; Sharia Science; PPTQ Ar Royyan.*

### **Abstrak**

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Saat ini ada berbagai macam metode belajar yang digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan. Salah satu metode belajar yang digunakan adalah yang disebut dengan Mulazamah, yang merupakan metode klasik belajar para ulama salaf. Dalam penelitian ini kami mengangkat tema seputar Peningkatan daya serap materi: sistem mulazamah sebagai solusi pembelajaran santri. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan bisa memberi gambaran kepada banyak orang untuk bisa menambah khasanah keilmuannya. Metode kualitatif ini dipilih untuk memberikan pemahaman dan visual yang mendalam dari implementasi yang dilakukan. Dalam metode kualitatif, kami sebagai peneliti akan memposisikan diri sebagai santri, sekaligus sebagai masyarakat. Karena pada dasarnya testimoni dari pengalaman dan pengamatan langsung dibutuhkan dalam pembahasan ini. Dalam menghimpun data, digunakan metode wawancara dari partisipan dan studi pustaka dengan mempelajari data-data dari berbagai referensi yang terkait. Metode analisis data kualitatif ini dipilih karena data yang disajikan adalah berupa wawancara kepada partisipan, observasi dan dokumentasi. Diantara hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa, implementasi sistem mulazamah yang dilaksanakan adalah dengan mengkaji kitab-kitab para ulama, mulai dari adab, bahasa arab, fiqh dan menghafal matan-matan ilmiah.

**Kata kunci:** Mulazamah; Ilmu Syar'i; PPTQ Ar Royyan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di pesantren, memiliki sejarah yang kaya yang berakar dalam tradisi sistem mulazamah, di mana pembelajaran langsung dan

intensif di bawah bimbingan seorang Kyai. Sistem ini telah menjadi bagian mendasar dari proses pendidikan di sekolah asrama, berkontribusi pada pengembangan banyak sarjana dan tokoh masyarakat (Suwarno et al., 2023). Pendekatan unik sistem mulazamah menumbuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, membentuk individu dengan karakter yang kuat dan mulia (Fani & Yahya, 2023). Terlepas dari lanskap metode pembelajaran modern yang berkembang, sistem mulazamah tetap menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan penyerapan pengetahuan Islam, menawarkan lingkungan yang terstruktur dan disiplin yang memupuk ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan di antara siswa (Supaat et al., 2023).

Sistem mulazamah, seperti yang diamati dalam berbagai penelitian, berbeda dari sistem pendidikan formal konvensional karena sifatnya yang personal dan intens. Dalam sistem mulazamah, hubungan antara santri dan kyai dicirikan oleh interaksi yang erat, memungkinkan panduan yang disesuaikan yang melayani kebutuhan individu dari setiap santri (Baydarus et al., 2023). Kyai dalam sistem ini berfungsi tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai mentor dan pemandu spiritual, mengawasi perkembangan holistik santri. Pendekatan ini bertujuan tidak semata-mata pada transfer pengetahuan tetapi juga untuk memelihara karakter dan pertumbuhan spiritual santri, menekankan perkembangan komprehensif di luar pembelajaran akademis (Pawu & Curkpatrick, 2023).

Sistem mulazamah, seperti yang terlihat dalam berbagai konteks pendidikan, telah diakui keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran (Fuad et al., 2023). Sistem ini memberikan siswa dengan suasana yang kondusif dan terfokus untuk belajar, yang dapat mengarah pada peningkatan penyerapan materi yang disajikan. Penelitian tentang metode pembelajaran yang berbeda, seperti modul instruksi berbasis inkuiri, pemanfaatan objek nyata dalam pengajaran, pendekatan pembelajaran campuran, mengevaluasi dan menerapkan strategi yang mengoptimalkan hasil pembelajaran (Motlan et al., 2022). Dengan menggali lebih dalam bagaimana mekanisme ini beroperasi dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemanjurannya, pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan yang semakin kompetitif, memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang optimal dalam pengejaran akademik mereka.

Disisi lain, mendengar semangat para ‘Ulama jaman dulu yang setia/konsisten untuk menyertai syaikh (guru) dalam keseharian, atau rela menempuh jarak beribu-ribu kilometer untuk menjumpai seorang guru guna memperoleh ilmu-ilmu syar’i adalah hal yang biasa di telinga kita, meski untuk masa sekarang, hal ini bisa dibilang sudah jarang dilakukan. Kita pun tak perlu pusing mencari istilah yang tepat untuk membahasakan

metode belajar yang terdengar demikian ‘rumit’ itu. Metode belajar semacam itulah yang disebut dengan mulazamah (Farisi, 2018).

Pada saat ini begitu banyak pondok-pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbagai macam metode dan tahapan dalam belajar ilmu syar’i. Ada yang menerapkan tahfizh Al-Qur’an, pendidikan adab, dirosah islamiyah, pesantren *enterpreneur* dan lain sebagainya. Ada yang berfokus berkecimpung pada dirosah islamiyah dengan mengkaji kitab-kitab ulama. Ada juga pondok pesantren yang memadukan antara menghafal Al-Qur’an dengan pendidikan *entrepreneur* dan lain sebagainya.

Di dalam tulisan ini kami akan membahas sistem mulazamah sebagai solusi pembelajaran santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an (PPTQ) Ar Royyan Pacitan yang merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren di Kabupaten Pacitan. Yang mana PPTQ Ar Royyan Pacitan terdapat dua program utama yaitu, tahfizh Al Qur’an dan juga Mulazamah ilmu syar’i. Untuk itu, insyaa Allah pada penelitian ini akan kami sampaikan bagaimana implementasi Sistem Mulazamah sebagai Solusi Pembelajaran Santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif, khususnya di bidang pendidikan, melibatkan peneliti yang secara langsung terlibat dengan materi pelajaran dan memanfaatkan diri mereka sebagai instrumen pengumpulan data utama (Werdiningsih & B, 2022). Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi rinci fenomena, seperti penerapan sistem awal dalam proses pembelajaran, membuat hasil lebih nyata dan menarik bagi mereka yang tertarik untuk meningkatkan praktik pendidikan (Labuschagne, 2015). Dengan menggabungkan teknik deskriptif analitis, peneliti bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang subjek yang diteliti, memberikan representasi visual dari peristiwa aktual di lapangan (Oliveira et al., 2019). Metode penelitian ini tidak hanya menggali seluk-beluk proses pendidikan tetapi juga bertujuan untuk menyajikan temuan dengan cara yang menarik secara visual, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan penerapan hasil penelitian dalam pengaturan pendidikan.

Di dalam penelitian ini terdapat 2 data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer bersumber dari wawancara kepada responden dan studi lapangan terkait sistem yang digunakan untuk proses belajar para santri. Sedangkan data skunder bersumber dari penelitian terkait dengan tema yang telah ditulis sebelumnya dan juga dari beberapa referensi lain yang terkait. Peneliti mengambil sampel dari data lapangan di PPTQ Ar Royyan Pacitan. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dan para santri serta asatidzah PPTQ Ar Royyan Pacitan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

salah satunya adalah wawancara kepada beberapa elemen PPTQ Ar Royyan sebagai pelaksana langsung terhadap sistem yang nantinya akan diteliti ini.

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa proses, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. 1) Pada tahapan persiapan ini, peneliti mencari data yang akan digunakan sebagai acuan dalam menuliskan hasil penelitian ini. Data-data ini diantaranya adalah berupa lokasi penelitian itu sendiri, persiapan pertanyaan yang akan diajukan, dan data observasi. 2) pada tahapan pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian langsung dengan perencanaan yang telah disiapkan pada tahap persiapan. 3) pada tahap penutup, peneliti mencatat dan merekam informasi-informasi penting pendukung terkait tema yang disampaikan oleh partisipan. Peneliti mempelajari ulang informasi yang diberikan oleh partisipan untuk kemudian dianalisa dan disimpulkan.

Dalam validasi instrumen, peneliti melakukan pengujian kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori ilmiah yang ada dan pengecekan ulang kesimpulan yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek apakah data yang diperoleh merupakan data valid atau bukan. Perbandingan data dengan teori dilakukan untuk menyelaraskan data yang diperoleh sesuai dengan landasan teori ilmiah atau tidak. Dan pengecekan ulang berfungsi untuk memastikan bahwa hasil penelitian sudah valid atau belum. Teknik dari penelitian ini lebih kepada menekankan kepada generalisasi dari hasil riset yang dilakukan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sebagai pendukung serta akan memudahkan pengembangan teori yang sudah ditemukan sebelumnya melalui data mentah dari penelitian pada partisipan. Metode kualitatif ini merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Ardianto, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Mulazamah

Mulazamah berasal dari akar kata bahasa arab *ولزامًا - ملازمة - يلزم - لازم* yang berarti membersamai atau mengikuti, *من لازم درسه تابعه باستمرار*, Barang siapa yang memulazamkan pelajarannya, maka ia telah mengikuti pelajaran tersebut secara kontinu tanpa terputus. Inilah pengertian mulazamah secara etimologis. Dalam Al-Qur'an terdapat istilah yang berkaitan dengan kata *لَازِمٌ* ini,

{ قُلْ مَا يَعْجَبُوكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا }

*Katakalah (Muhammad, kepada orang-orang musyrik), "Tuhanku tidak akan mengindahkan kamu, kalau tidak karena ibadahnya. (Tetapi bagaimana kamu beribadah*

*kepada-Nya), padahal sungguh, kamu telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu).” [Surah Al-Furqān: 77]*

Dijelaskan makna dari kalimat ini, “فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا” para ahli tafsir menafsirkan bahwa orang-orang kafir "مُلَازِمًا لِلْعَذَابِ" yaitu adzab itu akan selalu menempel kepadanya, mereka akan selalu bersama dengan adzab. Maka pengertian Mulazamah juga dapat disebut dengan metodologi sederhana para salaf yang esensinya adalah kefokusannya para siswa terhadap ilmu yang sedang ia pelajari. Di dalam Mulazamah terkenal sistem tadarrujil ‘ilmi (bertahap dalam ilmu). Jadi seseorang tidak naik ke kitab yang lebih tinggi sebelum kitab yang sedang dipelajari ini telah difahami dengan benar. Dan peserta didik tidak akan merasakan sebuah beban yang berlebihan dalam sistem Mulazamah ini, karena dalam Mulazamah itu sehari hanya 2 sampai 3 pelajaran (Arroyan, 2023).

Menurut kajian yang ditulis di salah satu artikel Pondok Darul Wahyain disebutkan bahwa, mulazamah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam. Istilah ini kemudian dialamatkan pada metode pendidikan non-formal, dimana para santri menetapi dan tinggal bersama gurunya dalam rangka mempelajari suatu ilmu. Metode belajar mulazamah ini menjadi idola para penuntut ilmu generasi awal umat ini. Mulazamah merupakan sistem pembelajaran yang alami dan telah digunakan oleh para ulama dari generasi ke generasi. Mulazamah terbukti merupakan metode yang paling efektif dalam pembelajaran ilmu syar’i, hingga menghasilkan para ulama yang sangat berkompeten. Beberapa ulama kontemporer yang pernah menjalani metode mulazamah antara lain, Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin, dan beberapa ulama lain yang dikenal sangat menguasai bidang ilmu syar’i sehingga menjadi rujukan kaum muslimin (Wahyain, 2023).

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas bisa kita fahami bahwa Mulazamah adalah sistem pembelajaran yang digunakan oleh para salaf yang mana murid belajar dengan melazimi dan kebersamaan gurunya serta dengan mempelajari kitab atau suatu cabang ilmu yang mana tidak naik ke kitab yang lebih tinggi, sebelum kitab yang sedang dipelajari sekarang telah difahami atau diselesaikan terlebih dahulu. Dalam sistem pendidikan ini, akhlaq dan adab para penuntut ilmu ini sangat diperhatikan oleh sang masyayikh (guru).

Menilik berbagai keunggulan sistem mulazamah ini, alangkah baiknya manakala sistem pendidikan formal yang kini menjamur pun ditopang dengan sistem mulazamah, hingga mampu melahirkan generasi rabbani yang faqih seperti halnya para pendahulu yang memang mengaplikasikan sistem pendidikan ini. Dalam catatan sejarah, ribuan orang tersohor yang diakui kepakarannya dalam berbagai disiplin ilmu dan menjadi sumber rujukan, adalah sebagian dari mereka yang melalui metode pembelajaran ini.

Mulai dari keempat khulafah rasyidin, hingga shahabat yang akhirnya berpencar di segenap pelosok bumi yang lain. 'Ibnu Mas'ud yang faqih dalam ilmu tafsir pada akhirnya memilih Shuffah sebagai tempat tinggalnya dan ladang pahala baginya melalui transfer ilmu dalam ta'lim-ta'limnya. Dari halaqah Ibn Mas'ud ini lahir sejumlah 'ulama besar seperti AlQamah, Al Azwad ibn Yazid, Ibrahim An Nakhai, dan Asy Sya'bi. Sementara itu, di Makkah, Ibnu 'Abbas adalah salah satu masyayikh (Guru) yang juga menyelenggarakan ta'lim. Dari halaqah Ibnu 'Abbas, lahir sejumlah 'ulama yang pakar dalam bidang tafsir semisal Mujahid, Ikrimah, Atho' ibn Abi Rabah, dan Said ibn Jubair.

Metode mulazamah yang dicirikan dengan para murid yang bebas memilih di antara syekh untuk mengejar pengetahuan, mengalami perkembangan pesat karena kemampuan syekh untuk memicu rasa ingin tahu dan hasrat siswa untuk belajar (Nabila, 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk bertransisi antara guru yang berbeda berdasarkan pengetahuan yang diinginkan, menyebabkan beberapa orang melakukan perjalanan lintas negara untuk mengejar pendidikan (Safaruddin et al., 2022).

Sebagai contoh, metode Imam Syafi'i mencari ilmu dengan memulai dengan Muslim ibn Khalid az-Zanji, kemudian mempelajari hadits dengan Imam Malik di Madinah, dan kemudian belajar dari Sufyan bin Uyainah di Mekah mencerminkan pendekatan tradisional terhadap ilmu Islam. Metode inisiasi ini telah diikuti oleh para sarjana kontemporer seperti Shaikh Muhammad Nashiruddin Albani, Shaikh Abdul Aziz ibn Abdullah ibn Baz, dan Syekh Muhammad ibn Shalih Utsaimin, yang terkenal karena keahliannya dalam ilmu Syari'i. Para ulama ini berfungsi sebagai referensi penting bagi komunitas Muslim saat ini, menjunjung tinggi warisan ilmu Islam yang ketat dan transmisi pengetahuan (NAROL & FATTAHI, 2022).

Pada masa itu, segenap penjuru di Jazirah Arab sempat menjadi pusat-pusat mulazamah. Sebut saja kota Bashrah, Yaman, Mesir, dan Syam. Halaqah-halaqah mulazamah ini demikian eksis dan mampu melahirkan banyak ulama handal, hingga akhirnya seiring perguliran masa, terlahir sistem pendidikan formal yang lebih didominasi dengan cara pengajaran klasikal. Hingga kini, beberapa negara di Timur Tengah masih mempertahankan mulazamah sebagai sistem yang dinilai sangat efektif membantu para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi secara formal. Di Saudi Arabia, misalnya, masjid-masjidnya masih semarak dengan mulazamah yang kebanyakan diikuti oleh para mahasiswa yang ingin mempertajam ilmu yang didapatnya di kelas (Farisi, 2018).

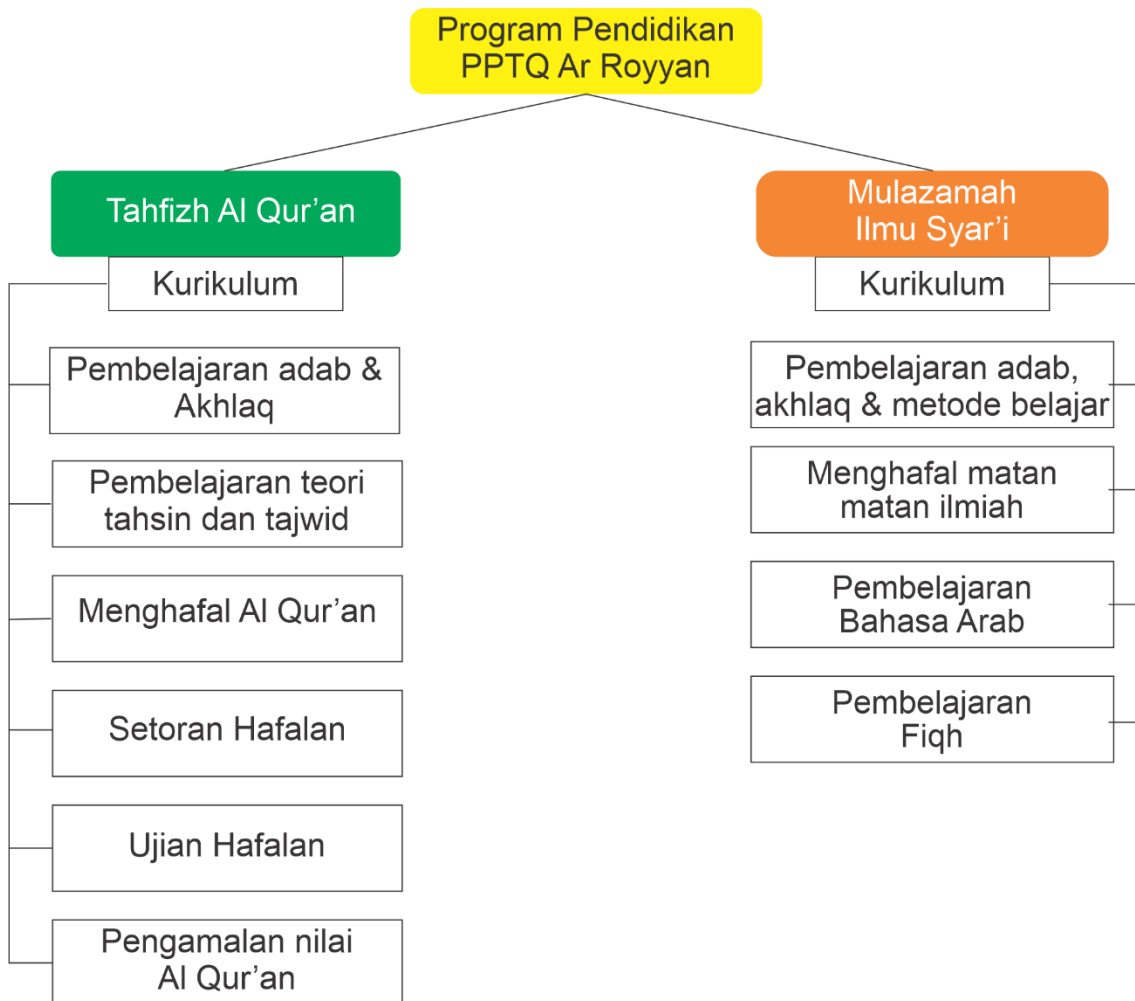
### **Pembelajaran Materi Keislaman di PPTQ Ar Royyan**

PPTQ Ar Royyan adalah salah satu pondok pesantren di Pacitan yang memiliki dua program pendidikan utama, yaitu Program Tahfizh Al Qur'an yang fokus utamanya

adalah hafalan Al Qur'an dan Program Mulazamah Ilmu Syar'i yang fokus utamanya adalah Mempelajari Ilmu-ilmu syar'i. Secara pengertian yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Yusran Hadi, Lc., MA ketika menjelaskan tentang ilmu syar'i, beliau menyampaikan bahwa ilmu syar'i adalah ilmu yang diturunkan oleh Allah ta'ala kepada Rasul-Nya berupa keterangan dan petunjuk. Dengan ungkapan lain, ilmu syar'i adalah ilmu yang digunakan untuk memahami syariat Islam. Ilmu inilah yang dipuji dan disanjung dalam Alquran dan As-Sunnah sebagaimana dijelaskan oleh para ulama. Syarhu Riyadhish Shalihin: 5/ 413) (Dr. Muhammad Yusran Hadi, Lc., 2022).

Bagi para penuntut ilmu yang ingin mengikuti program mulazamah ilmu syar'i, terdapat 2 cara yaitu ; 1) Bagi calon mahasantri yang sudah mengikuti program tahfizh Al Qur'an di PPTQ Ar Royyan, maka bisa langsung melanjutkan ke program Mulazamah Ilmu Syar'i. 2) Kemudian bagi calon mahasantri yang berasal dari luar PPTQ Ar Royyan, maka bisa langsung melanjutkan ke Program Mulazamah Ilmu Syar'i dengan jalur pendaftaran dan lulus seleksi masuk terlebih dahulu. Pada penelitian ini penulis menyampaikan sekilas tentang program Tahfizh Al qur'an terlebih dahulu sebelum menyampaikan fokus utama pembahasan tentang Peningkatan daya serap materi: sistem mulazamah sebagai solusi pembelajaran santri.

Gambaran tentang program pendidikan dan kurikulum PPTQ Ar Royyan Pacitan adalah sebagai berikut:



**Gambar 01.** Kurikulum Program pendidikan PPTQ Ar Royyan

### **Program Tahfizh Al Qur'an PPTQ Ar Royyan**

Pada program pendidikan Tahfizh Al Qur'an, kurikulum yang diajarkan adalah Pembelajaran adab & akhlaq islami, pembelajaran teori dan praktek tahsin dan tajwid, menghafal Al Qur'an, Setoran hafalan Al Qur'an, Ujian Hafalan Al Qur'an dan pengamalan Al Qur'an. Sedangkan pada program Mulazamah ilmu syar'i, kurikulum yang diajarkan diantaranya adalah pembelajaran adab, akhlaq dan metode belajar, hafalan matan-matan ilmiah, pembelajaran bahasa arab, dan pembelajaran fiqh.

Dari poin-poin tersebut, dapat dijabarkan tentang kurikulum PPTQ Ar Royyan pada program tahfizh Al Qur'an sebagai berikut ;

1. Pembelajaran Adab & akhlaq islami di program tahfizh dilakukan dengan mengajarkan kitab-kitab ulama, diantaranya adalah ; Ayyuhal Walad karya Imam Al Ghazali, Al Washaya karya Syaikh Muhammad Syakir, Tadzkiratus sami' wal mutakallim karya Imam Ibnu Jama'ah, Bidayatul Hidayah karya Imam Al Ghazali. Pengajaran kitab kitab tersebut dilakukan dengan membaca dan memaknai kalimat-kalimat di dalam kitab tersebut dan mencatat poin poin penting dalam pelajaran kitab tersebut.
2. Pembelajaran teori dan praktek tahsin dan tajwid dilakukan dengan metode mempelajari dan menghafal kitab kitab klasik diantaranya adalah *Tuhfatul Athfal* karya Imam Sulaiman Al Jamzuri. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari kitab *Muqaddimah Jazariyah* karya imam Al Jazari. Selain mempelajari kitab kitab tersebut secara teori, para murid juga mempelajarinya secara praktek yaitu dengan metode guru mencontohkan kemudian murid menirukan, kemudian murid membaca dan guru menyimak atau membenarkan ketika ada yang kurang pas.
3. Menghafal Al Qur'an di PPTQ Ar Royyan dilakukan oleh para santri program Tahfizh Al Qur'an sesuai kadar kemampuannya dan juga dengan memperhatikan target yang diberikan dari ustadz pengampunya. Para santri menghafal dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal beberapa kali sampai lancar sebelum nantinya di setorkan atau disimak kepada ustadznya.



**Gambar 02.** Halaqah Tahfizh

4. Sistem Setoran Hafalan Al Qur'an dilakukan oleh santri sebagai pembaca hafalannya, dengan tanpa melihat mush-haf Al Qur'an kepada ustadz sebagai penyimak hafalan Al Qur'annya.
5. Sistem Ujian Hafalan Al Qur'an dilakukan dengan 2 metode yaitu sistem *tasmi'* (memperdengarkan) hafalan dan sistem sambung ayat. Sistem tasmi' dilakukan per 1 juz, 5 juz, 6 juz, 9 juz, 10 juz dan sebagainya sesuai tahapannya sedangkan sistem sambung ayat dilakukan dengan penguji membacakan potongan ayat Al Qur'an yang nanti akan dilanjutkan oleh santri peserta ujian.

6. Sistem Pengamalan Al Qur'an yang diterapkan adalah mengambil dari nilai nilai Al Qur'an yang salah satunya adalah mengamalkan Shalat Tahajjud. Pengamalan ini sesuai dengan ayat Al Qur'an berikut :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَلَيَّ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: "Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajjud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji." Q.S. Al-Isra : 79 (Alqur'an, n.d.)

Shalat Tahajjud ini terkadang dilakukan secara berjama'ah dan salah satu santri bertugas menjadi imam shalat tersebut. Salah satu hikmah dari pengamalan shalat tahajjud ini adalah menjadi ajang latihan santri untuk menjadi imam shalat dan untuk sarana muraja'ah hafalan bagi santri. Demikian adalah beberapa penjabaran tentang kurikulum PPTQ Ar Royyan pada program tahfizh al qur'an.

### **Program Mulazamah Di PPTQ Ar Royyan**

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh Abdurrahman Al Hakim (Mahasantri PPTQ Ar Royyan) dia menyampaikan bahwa, salah satu nilai positif belajar dengan metode Mulazamah ini adalah bisa mengetahui lebih terperinci khususnya mengenai pembahasan ilmu Fiqh dan beberapa pembahasan dalam bahasa arab.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Hary Trisdianto, Lc., Beliau menyampaikan beberapa poin, diantaranya ;

“Metode mulazamah ini merupakan metode pendidikan yang sudah lama dilakukan oleh para ulama Salaf atau bisa dikatakan metode pendidikan secara klasik atau secara Salafiyah kalau dari segi pondok pesantren. Mulazamah merupakan metode yang sudah terakui yang sudah diakui yang sudah disepakati oleh para ulama. Metode ini akan melahirkan generasi-generasi yang mutqin yang berkualitas secara keilmuan, yang berkualitas secara pemahaman dan juga yang berkualitas secara hafalan. Diantara bentuk hasil yang dilahirkan dari metode ini adalah lahirnya para ulama ‘amilin (yang mengamalkan ilmu). Diantara bentuk yang paling menonjol atau spesifik dalam metode ini adalah kedalaman ilmu, artinya setiap ilmu yang disampaikan mendalam, terperinci, tidak menyebar.”

“Jadi bagaimana kita bisa mengajarkan metode ini atau pembelajaran dengan metode ini, yang menjadikan santri mendalam dan mendasar dari segi keilmuan. Dengan demikian, maka akan memiliki pondasi yang kuat dari pemahaman, pondasi yang kuat dari dari segi tahapan belajar. Kemudian yang kedua, metode ini juga menjadikan para santri atau menjadikan para Ahlul Ilmi memiliki tahapan belajar, yaitu dari tahap yang paling sederhana, yang paling mendasar, menuju ke tahap yang paling tinggi atau yang

paling luas. Kemudian yang ketiga, diantara kelebihan dari metode Mulazamah ini adalah bagaimana lebih cepat di dalam menguasai berbagai macam bidang ilmu, karena setiap ilmu yang dipelajari dan setiap ilmu yang dikuasai itu mendalam dan mendasar atau memiliki pondasi.” CHECK

Kelebihan metode Mulazamah :

1. Seseorang bisa mempelajari ilmu dengan sangat mudah, karena dimulai dari yang paling dasar.
2. Kemudahan di dalam murojaah atau mengulang ilmu kemudian menyampaikan, mengajarkan atau mendakwahnya.
3. Menjadikan seseorang ketika belajar ilmu itu sesuai dengan tahapan-tahapannya, mengerti alur-alur sejarahnya, mengerti alur sebabnya, mengerti alur ceritanya yang menjadikan orang tersebut kuat secara dasar, kuat secara dalil, kuat secara pemahaman, kuat secara gambaran, kuat secara metodologi dan kuat dalam berbagai sisi. Sehingga orang yang belajar dengan metode Mulazamah ini diharapkan bisa menjadi kuat dalam segi keilmuan.
4. Bisa memiliki rasa percaya diri dalam mengajarkan ilmu, percaya diri dalam, mendakwahkan, menyebarluaskan ilmu disebabkan karena kekuatan ilmu yang dikuasainya.

Kekurangan metode Mulazamah :

1. Wawasan yang dimiliki tidaklah cepat. Karena seseorang belajar dari yang mendasar terlebih dahulu dari ilmu yang dasar, sehingga mendetail, terperinci dan terbentuklah pondasi keilmuan, sampai menuju ke tahap berikutnya dan berikutnya. sehingga untuk wawasan yang luas membutuhkan waktu yang panjang.
2. Modernisasi sangat kurang sekali di dalam metode Mulazamah ini. Karena lebih banyak menggunakan metode klasik.
3. Waktu yang diperlukan tidak bisa sebentar, tidak bisa dikejar, tidak bisa dicepat-cepat. Akan tetapi membutuhkan proses waktu yang cukup lama sampai seseorang tersebut menguasai keilmuan, menjadi seseorang yang terbentuk menjadi *Alim fii sabilillah*.

Akan tetapi, dalam menghadapi kekurangan tersebut, ada beberapa tips untuk mempercepat waktu belajar dan memodernisasi sistem pembelajaran, berbagai strategi dapat diterapkan diantaranya; Memanfaatkan teknologi untuk modernisasi (Ningsih et al., 2023), menggabungkan pembelajaran berbasis proyek (Kopceva, 2023), memanfaatkan metode pembelajaran aktif (Ikejiaku & Tembo, 2023), memprioritaskan topik-topik penting, terlibat dalam belajar mandiri (Pagano & Marengo, 2021), berpartisipasi dalam

pembelajaran berkelompok, mengelola waktu secara efisien], dan menetapkan tujuan yang jelas adalah pendekatan yang efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi, partisipasi aktif, studi mandiri, dan pembelajaran kolaboratif, individu dapat meningkatkan pemahaman mereka, memperluas wawasan mereka, dan mengoptimalkan proses pembelajaran mereka. Menerapkan strategi ini dapat mengarah pada perolehan pengetahuan yang lebih cepat, pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran, dan peningkatan keseluruhan dalam hasil pembelajaran, selaras dengan tujuan mempercepat waktu belajar dan memodernisasi pendekatan pendidikan.

### **Implementasi Kurikulum pada Sistem Mulazamah**

Kurikulum pada program Mulazamah Ilmu Syar'i adalah yang akan menjadi topik utama pembahasan penelitian ini. Maka implementasi Sistem Mulazamah sebagai Solusi Pembelajaran Santri di PPTQ Ar Royyan adalah kurang lebih sebagai berikut;

#### **1. Pembelajaran Adab, Akhlaq dan Cara Belajar (Menuntut Ilmu)**

Pembelajaran adab, akhlaq dan cara menuntut ilmu ini menjadi penting bagi para santri. Ini sebagaimana yang tulis oleh Titi Yuwono yang mengutip perkataan Syaikh Burhanuddin Zarnuji rahimahullah penulis kitab ta'limul muta'alim, dalam pembukaan di kitab itu beliau mengatakan:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون [ومن منافعه وثمراته - وهي العمل به والنشر - يجرمون] لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه

Artinya: *“Ketika saya perhatikan para pelajar di zaman kita ini, sebenarnya mereka telah bersungguh sungguh dalam mencari ilmu, tetapi banyak dari mereka yang tidak memperoleh manfaat dan faedah dari ilmu tersebut, yakni berupa pengamalan dari ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara yang mereka tempuh dalam menuntut ilmu salah dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya.”* (Yuwono, 2023)

Pada program Mulazamah, Pembelajaran Adab & akhlaq ini dilakukan dengan mengajarkan kitab-kitab ulama, diantaranya adalah ; Ta'lim Al Muta'allim karya Imam Zarnuji. Sebagaimana disampaikan Ariful Misbachudin dalam tulisan skripsinya bahwa, kitab Ta'lim al-Mutta'allim merupakan literatur klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan Muslim saja, akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat. Keistimewaan lain dari kitab Ta'lim al-Muta'allim ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya

membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip – prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun di Barat. Di Indonesia, kita Ta'lim al-Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren bagikan di pondok pesantren modern. Mengkaji kitab ini merupakan kiat – kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar (Ariful Misbachudin, 2021).

**Gambar 03.** Kajian Kitab Akhlaq



Selain kitab Ta'lim Al Muta'allim juga dipelajari Tadzkiratus sami' wal mutakallim karya Imam Ibnu Jama'ah. Seperti yang disampaikan Nofriyanto M.Ag, Kitab ini berisikan lima bidang pembahasan tentang adab yang belum ditemukan di kitab-kitab adab lainnya. Bab satu, keutamaan ilmu dan ahlinya. Bab dua, adab seorang guru ('alim) terhadap dirinya, murid-muridnya, dan adab dalam mengajar. Bab tiga, adab murid terhadap diri sendiri, guru, teman, dan pelajaran. Bab empat, adab berinteraksi dengan buku-buku. Dan bab lima, adab tinggal di madrasah (Nofriyanto, 2023).

## **2. Menghafal matan-matan ilmiah**

Secara pengertian, matan ini biasanya diarahkan pada teks utama kajian, biasanya singkat, padat, dan lugas (Suryadi, 2022). Salah satu tujuan program menghafal matan ini adalah untuk memperkuat kemampuan santri di dalam *istihdhar al ma'lumat al 'ilmiyah* (menghadirkan atau menyebutkan langsung ma'lumat ilmiah). Selain untuk *istihdhar al ma'lumat al 'ilmiyah*, Yusri Triadi dalam salah satu tulisannya juga menyampaikan nukilan nasehat Syaikh Utsaimin yang menyampaikan bahwa, menghafal matan adalah tradisi dari para ulama kita, menghafalnya mengokohkan pondasi ilmu kita dan meremehkannya adalah peremehan terhadap ilmu. Dengan menghafal, kita akan lebih mudah memahami kitab-kitab ulama, kalam ulama dan untaian-untaian hikmah dari para ahli ilmu. Sehingga dengan itu kita pun dapat mengamalkan ilmu secara maksimal (Triadi, 2020).

Diantara matan-matan ilmiah yang dihafal adalah *Manzhumah Al Baiquniyah* yang membahas istilah-istilah ilmu hadits. *Kutaib* (kitab kecil) ini berisi sekitar 32 istilah hadits atau Mustalah Hadits karena membahas tentang istilah-istilah hadits, menghimpun 34 bait syair yang mengagumkan tentang hadits shahih, hasan, dha'if, marfu', maqthu', musnad, muttashil, musalsal, 'aziz, masyhur, mu'an'an, mubham, 'ali, nazil, mauquf, mursal, gharib, munqathi', mu'dhal, mudallas, syadz, maqlub, fard, mu'allal, mudhtharib, mudraj, mudabbaj, muttafiq-muftariq, mu'talif-mukhtalif, munkar, matruk, dan maudhu'. Oleh karena keunggulan kutaib ini, para ulama menganjurkan untuk dipelajari dan dihafal (Wajdi, 2021).

Kemudian juga Kitab *Al Waraqat* yang membahas ilmu Ushul Fiqh. Sebagaimana disampaikan oleh (Az-Zuhail, 2024), *Al-Waraqât* merupakan kitab dasar ilmu Ushul Fiqih. Kitab yang dikarang ulama kenamaan mazhab Syafi'iyah, Imam Haramain al-Juwaini (w. 478 H), ini secara ringkas menjelaskan konsep-konsep dan kaidah-kaidah asasi dalam ilmu Ushul Fiqih sehingga sangat mudah dipelajari dan dihafal oleh pemula.



**Gambar 04.** Halaqah Hafalan Matan Ilmiah

Kemudian Kitab *Al Ajurrumiyah* yang membahas ilmu nahwu atau gramatikal bahasa arab, Sebagaimana disampaikan di Halaman NU Online bahwa, Kitab al-Ajurrumiyah adalah kitab dasar gramatika Arab atau sering kita sebut dengan ilmu nahwu. Kitab ini cukup tipis tapi isi dan faedahnya besar sekali. Penulisnya adalah al-Imam ash-Shanhaji. Nama lengkapnya adalah Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud ash-Shanhâji. Lahir di Fez, Maroko pada tahun 672 H dan wafat pada 723 H. Konon, menurut Ibn al-Hâj, ash-Shanhâji lahir di tahun wafatnya Imam Ibnu Malik (Syekh ash-Shanhâji, Matn al-Ajurrumiyah, Tahqîq: Hâ'yif an-Nabhân, Kuwait, 1431 – 2010, hal. 13) (Nurhakim, 2020).

Kemudian juga Kitab *Alfiyah Ibnu Malik* yang membahas tentang ilmu nahwu dan sharf yang membahas tentang gramatikal bahasa arab, atau lebih detailnya Ilmu Nahwu adalah ilmu untuk mempelajari posisi kata dalam kalimat dan mempelajari perubahan harkat akhir kata dalam kalimat sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu untuk mempelajari

perubahan kata, sesuai dengan kebutuhan penutur (Azhar, 2022). Berdasarkan tulisan yang disampaikan di halaman website MA Salafiyah Simbangkulon bahwa, Nazham kitab Alfiyah Ibnu Malik merupakan ringkasan (khulasah) dari kitab nadzom al-Kafiyah al-Syafiyah karya imam Ibnu Hajib (w. 646 H/ 1249 M) yang terdiri dari 2757 bait. Kitab ini menyajikan semua informasi tentang Ilmu Nahwu dan Shorof yang diikuti dengan komentar (syarah). Kemudian kitab ini oleh Ibnu Malik diringkas menjadi seribu bait ditambah dua nadzam penutup, yang kini lebih di kenal dengan nama Alfiyah Ibnu Malik. Kitab ini terdiri dari delapan puluh (80) bab, dan setiap bab diisi oleh beberapa bait nadzom. Bab yang terpendek hanya mencakup dua bait seperti bab Ikhtishash, adapun bab yang terpanjang adalah Jama' Taksir, karena berisi empat puluh dua bait nadzom. Di dalam muqaddimah, imam Ibnu Malik menyebutkan bahwa beliau dalam mengarang kitab Alfiyah memakai Bahar (irama) Rojaz (Madrasah, 2021).

Kemudian juga *Kitab matan Abu Syuja'* atau dikenal dengan Matan Ghayah wat Taqrib yang membahas ilmu fiqh Madzhab Syafi'i. Matan Ghayah wat Taqrib adalah sebuah kitab fiqh yang amat ringkas tetapi isinya dalam dan luas, meliputi hampir seluruh yang penting penting baik yang dengan syariah dan ibadah maupun yang berkaitan dengan pergaulan antar sesama manusia. Di seluruh dunia Islam terutama yang menganut Mazhab Syafi'i, khususnya di Indonesia, kitab ini dipakai pada madrasah, pesantren maupun ma-jelis ta'lim sebagai mata pelajaran ilmu fiqh tingkat ibtida' atau tingkat dasar (Syarifudin, 2022).

Program menghafal matan ini biasanya dilakukan pada jam pagi ba'da subuh, yaitu para santri menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada ustadznya masing-masing. Dalam program hafalan matan ini, pesantren memberikan program *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) dan *rabth* (penguatan hafalan) di waktu sore dan setelah Maghrib.

### **3. Pembelajaran Bahasa Arab**

Beberapa urgensi mempelajari bahasa arab adalah sebagaimana disampaikan oleh (Muhammad et al., 2023) Bahasa adalah kunci untuk mentransformasi ilmu, pengetahuan atau informasi antar manusia. Dalam hal ini, bahasa Arab memegang kunci yang amat penting dalam agama Islam. Dimana bahasa Arab digunakan dalam penyampaian dua sumber primer ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Tidak hanya itu, para sarjana dan ulama pada masa dulu menggunakan bahasa Arab untuk mengkaji ilmu-ilmu agama Islam serta menuliskannya dalam menuskrip menggunakan bahasa Arab. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kompetensi bahasa Arab harus dimiliki oleh seluruh sarjana-sarjana Muslim yang sedang memperdalam ilmu agama (tafaqquh fi din) dan juga menjadi urgensi bagi pendidikan agama Islam bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Umar bin Khathab radhiyallahu 'anhu:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa arab, karena ia merupakan bagian dari agamamu” (BEM STAIT Yogyakarta 2021, 2021)

Program Pembelajaran Mulazamah Bahasa Arab di Pondok Ar Royyan dilakukan dengan mempelajari kitab-kitab para ulama. Diantara kitab yang dipelajari adalah *Kitab Durusul Lughah* jilid 1-4 karya Dr. F. Abdur Rahim yang mempelajari tentang bahasa arab tingkat pemula, *Kitab Al Ajurrumiyyah* dan *syarahnya* (penjelasannya) karya Ustadz M. Alfi Syahri yang membahas dasar-dasar ilmu Nahwu, Lc, *Kitab Mutammimah Al Ajurrumiyyah* karya Muhammad bin Muhammad Ar Ra’ini, *Kitab Silsilah Balaghah (Balaghah : Ilmu balaghah juga merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah kalimat, yaitu mengenai maknanya, susunannya, pengaruh jiwa terhadapnya, serta keindahan dan kejelian pemilihan kata yang sesuai dengan tuntutan.”*(Yusri, 2020) yang dilaksanakan pada jam pelajaran efektif pagi hari di waktu dhuha, kitab *Syarah* (penjelasan) *Al Kailani Litashriful Izzi* karya Abu Hasan Ali Bin Hisyam Al Kailani yang membahas ilmu *Sharaf* yang lebih rinci tentang sebab-sebab perubahan kata dalam bahasa Arab.

#### 4. Pembelajaran Fiqh

Belajar Ilmu Fiqh merupakan hal yang penting di dalam kehidupan terlebih bagi penuntut ilmu yang ingin mendalami Agama Islam. Hal ini juga dibahas oleh (Al-Minangkabawi, 2018) di dalam tulisannya yang menyebutkan poin-poin tentang beberapa urgensi mempelajari ilmu Fiqh yang diantaranya adalah : 1. Melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. 2. Syarat diterimanya amalan ibadah. 3. Menambahkan nilai pahala. 4. Menumbuhkan sikap toleransi. 5. Kebaikan individu dan masyarakat.

Program pembelajaran Mulazamah Fiqh di PPTQ Ar Royyan ini dilakukan dengan mempelajari kitab-kitab para ulama salaf, khususnya kitab-kitab fiqh syafi’iyah. Diantara kitab-kitab yang dipelajari adalah;

*Kitab Ar-Risalah Al-Jamiah*. *Kitab* ini ditulis oleh seorang ulama dan habib asal Hadramaut, *al-Allamah al-Habib Ahmad bin Zein al-Habsyi*. Sebagaimana disampaikan oleh (Hafil, 2020), bahwa buku ini memuat dasar-dasar ilmu tauhid, rukun Islam, rukun shalat, ibadah puasa, zakat, dan haji. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana cara menjaga hati dari maksiat, amalan taat hati, menjelaskan tentang maksiat anggota badan, dan qunut dalam madzhab Syafi’i.

Kemudian *Kitab Safinatun Naja* karya Salim bin Sumair al-Hadhrami seorang ulama asal Yaman yang wafat di Jakarta pada abad ke-13 H. *Kitab Safinatun Naja* atau yang memiliki nama lengkap sebagai *Safinatun Najah Fiima Yajibu ala Abdi li Maulah*, yang artinya adalah ‘Perahu Keselamatan dalam Mempelajari Kewajiban Seorang Hamba Kepada Tuhannya’. Nah, pada dasarnya, kitab *Safinatun Najah* ini adalah sebuah kitab

yang berisikan dasar-dasar dalam ilmu fiqh yang ditulis menurut pada mazhab Syafi'i. Penulis dari kitab ini adalah Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami ini yang mana merupakan ulama asal Yaman. Beliau berhasil menuliskan kitab ini dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga sering dijadikan sebagai rujukan pembelajaran ilmu fiqh terutama oleh para santri pemula (Cantika, 2021).

Kemudian Kitab Al-Mukhtashar Al-Lathif yang merupakan matan ringkasan fikih Syafi'i yang hanya membahas permasalahan ibadah. Judul lengkap kitab ini ialah "Al-Mukhtashar Al-Lathif fi Al-Fiqh Asy-Syafi'i" atau Al-Mukhtashar Ash-Shaghir (Al-Lathif) li Al-Muqaddimah Al-Hadhramiyyah." Ia disusun oleh Syaikh Al-Allamah Al-Faqih Abdullah bin Abdurrahman Bafadhhal Al-Hadhrami Asy-Syafi'i (850-918 H) sebagai ringkasan dari kitab beliau yang berjudul Al-Mukhtashar Al-Kabir atau yang lebih masyhur dengan judul Al-Muqaddimah Al-Hadhramiyah atau Masaa'il At-Ta'lim (Gate, 2024).



**Gambar 05.** KBM Fiqh di Kelas

Setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari *Kitab Al-Muqaddimah Al-Hadhramiyyah*, karya Abdullah bin Abdurrahman al-Hadhrami. Sebagaimana di sampaikan oleh (Muafa, 2027) bahwa, nama lengkap kitab ini adalah "Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah fi Fiqhi As-Sadah Asy-Syafi'iyyah" (المقدمة الحضرمية في فقه السادة الشافعية). Singkatnya "Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah" atau "Matan Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah" atau "Al-Muqoddimah" saja. Kitab ini berbentuk mukhtashor, karena itu nama lainnya adalah "Mukhtashor Bafadhhl" atau "Al-Mukhtashor Al-Kabir". Penamaan "Al-Muqoddimah" barangkali juga dimaksudkan karena kitab ini berbentuk mukhtashor, atau bisa jadi pengarangnya berniat membuat karya besar dengan diawali mukhtashor ini. Sifat hadhromi pada nama kitab dinisbatkan kepada pengarangnya yakni Abdullah Al-Hadhromi. Jadi penamaan "Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah" seakan-akan bermakna "Kitab ringkas pengantar fikih Asy-Syafi'i yang dikarang oleh Abdullah Al-Hadhromi". Kitab ini disebut juga "Masa-ilu At-Ta'lim" (مسائل التعليم). Ibnu Hajar Al-Haitami dan Sa'id Ba'asyan saat mensyarah memilih nama "Masa-ilu At-Ta'lim" sementara Mushthofa Dib Al-Bugho memilih nama "Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah". Kitab ini

termasuk salah satu kitab induk madzhab Asy-Syafi'i yang darinya lahir banyak kitab cabang. Pengarangnya adalah Abdullah bin Abdurrahman Bafadhl Al-Hadhromi yang wafat pada tahun 918 H. Beliau lahir di Tarim, Yaman. Isinya hanya pembahasan topik ibadah seperti thoharoh, salat, puasa, zakat, haji, dan umroh. Pengarang didahului ajal sebelum sempat menyelesaikannya. Dalam kitab-kitab fikih Asy-Syafi'iyah, sebuah buku yang hanya membahas sampai topik ibadah biasanya diungkapkan dengan istilah "rubu' al-'ibadat" (ربع العبادات) yang diartikan secara harfiah "¼ ibadah". Penyebutan istilah ¼ itu terkait dengan kebiasaan ulama Asy-Syafi'iyah yang membagi topik pembahasan fikih menjadi empat yaitu Ibadah, Mu'amalat, Munakahat, dan Uqubat. Jadi, jika ada kitab yang ditulis hanya sampai pembahasan ibadah maka disebut kitab itu hanya sampai rubu' al-'ibadat. Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah ditulis hanya sampai bab Al-'Ibadat, karena matan ini memang baru tuntas membahas bagian ibadah saja, belum membahas hukum-hukum muamalat, nikah dan sanksi.

Kemudian setelah itu mempelajari kitab *Fathul Qarib* yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja, yaitu *Al-Ghayah wa At-Taqrib*. Dalam tulisan yang dibuat oleh (Muafa, 2018) beliau menyampaikan bahwa, Kitab "Fathu Al-Qorib" adalah kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'i yang merupakan syarah matan terkenal bernama "matan Abu Syuja'" atau yang juga populer dengan nama "At-Taqrib" (resensi lebih dalam tentang matan Abu Syuja' bisa dibaca pada artikel saya yang berjudul "Mengenal Matan Abu Syuja'"). Pada saat mempelajari kitab *Fathul Qarib* ini, para santri juga didukung dengan kitab yang lain diantaranya yaitu ; Kitab *Al Ibanah wal Ifadhah* karya Sayyid Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Qadir Assaqqaf yang membahas tentang hukum-hukum seputar darah Haid, Nifas, dan Istihadhah, kitab al Miftah Li Bab an Nikah yang membahas lebih detail hukum hukum seputar pernikahan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Mulazamah sebagai Solusi Pembelajaran Santri di PPTQ Ar Royyan dilakukan dengan mempelajari kitab-kitab adab terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kitab-kitab pada 2 mata pelajaran utama, yaitu pelajaran Bahasa Arab dan Fiqh. Selain mempelajari kitab-kitab tersebut, pembelajaran para santri juga ditunjang dengan menghafal matan-matan ilmiah yang diharapkan akan menguatkan ilmu yang telah dipelajari.

Diantara kelebihan metode Mulazamah adalah; 1) Seseorang bisa mempelajari ilmu dengan sangat mudah, karena dimulai dari yang paling dasar. 2) Kemudahan di dalam murojaah atau mengulang ilmu kemudian menyampaikan, mengajarkan atau mendakwahnya. 3) Menjadikan seseorang ketika belajar ilmu itu sesuai dengan

tahapan-tahapannya, mengerti alur-alur sejarahnya, mengerti alur sebabnya, mengerti alur ceritanya yang menjadikan orang tersebut kuat secara dasar, kuat secara dalil, kuat secara pemahaman, kuat secara gambaran, kuat secara metodologi dan kuat dalam berbagai sisi. Sehingga orang yang belajar dengan metode Mulazamah ini diharapkan bisa menjadi kuat dalam segi keilmuan. 4) Bisa memiliki rasa percaya diri dalam mengajarkan ilmu, percaya diri dalam mendakwahkan, menyebarluaskan ilmu yang disebabkan karena kekuatan ilmu yang dikuasainya. Sedangkan kekurangan metode Mulazamah diantaranya; 1) Wawasan yang dimiliki tidaklah cepat. Karena seseorang belajar dari yang mendasar terlebih dahulu dari ilmu yang dasar, sehingga mendetail, terperinci dan terbentuklah pondasi keilmuan, sampai menuju ke tahap berikutnya dan berikutnya. sehingga untuk wawasan yang luas membutuhkan waktu yang panjang. 2) Modernisasi sangat kurang sekali di dalam metode Mulazamah ini. Karena lebih banyak menggunakan metode klasik. 3) Waktu yang diperlukan tidak bisa sebentar, tidak bisa dikejar, tidak bisa dicepat-cepat. Akan tetapi membutuhkan proses waktu yang cukup lama sampai seseorang tersebut menguasai keilmuan, menjadi seseorang yang terbentuk menjadi *Alim fii sabilillah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Minangkabawi, Z. (2018). *Faidah Dan Urgensi Mempelajari Ilmu Fikih*.
- Alqur'an. (n.d.). *Surat Al Isra'*.
- Ariful Misbachudin. (2021). Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'Ariyyah Kalibeber Wonosobo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13422022, 2013–2015.
- Arroyan, P. (2023). *Mengenal Metode Mulazamah | Ust. Hary Trisdianto, Lc & Ust. M. Alfi Syahri, Lc*.
- Az-Zuhail, M. M. (2024). *Syarah al-Waraqat Fi Ushul al-Fiqh*.
- Azhar, M. (2022). Perbedaan Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof. *Center for Open Science*.
- Baydarus, M. H., Tsauri, S., & Muhith, A. (2023). Recruitment System for Maha Santri Ma'had Aly Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(3), 841–853. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.566>
- Cantika, Y. (2021). *Kitab Safinatun Najah: Definisi dan Isinya*.
- Dr. Muhammad Yusran Hadi, Lc., M. (2022). *Urgensi Mempelajari Ilmu Syar'i*.
- Fani, M. N. A., & Yahya, M. S. (2023). The concept of Islamic education in Indonesia in the postmodernism era. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(1), 15–30. <https://doi.org/10.24090/insania.v28i1.7987>
- Farisi, P. S. Al. (2018). *Mulazamah, sistem pendidikan berkualitas ala Salafushalih*.

- Fuad, A., Yunus, B. M., Musthafa, I., & Nursobah, A. (2023). The Effectiveness of Story Method in Mutalaah Lessons for Character Education. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i1.18255>
- Gate, P. S. F. (2024). *Al-Mukhtasar Al-Latif Ringkasan Fikih Syafi'i Terpopuler*.
- Hafil, M. (2020). *Ar-Risalah Al-Jamiah, Menggali Sendi-Sendi Agama (1)*.
- Ikejiaku, B., & Tembo, T. (2023). Broad-based Learning Method (BBLM): A Framework for Adopting Holistic Approach to Teaching and Practice-Based Learning in the Higher Education. *International Journal of Education*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ije.v15i1.20463>
- Kopceva, N. (2023). Effective learning strategies in the 21st century: the concept of A.A. Ozdogru. *Asia, America and Africa History and Modernity*, 2(2), 28–55. <https://doi.org/10.31804/2782-540X-2023-2-2-28-55>
- Labuschagne, A. (2015). Qualitative Research - Airy Fairy or Fundamental? *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2003.1901>
- Madrasah, A. (2021). *Ibnu Malik; Sang 'Alim Penuh Tawadlu' dan Karya Ilmiah*.
- Motlan; Satria MihardiSinuraya, J. (2022). The Effectiveness of Inquiry-Group Based Blended Learning Management System on High School Physics of High School Students of North Sumatera-Indonesia. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(12). <https://doi.org/10.14738/assrj.912.13577>
- Muafa, U. (2018). *Mengenal Kitab Fathu Al-Qorib, Syarah Matan Abu Syuja'*.
- Muafa, U. (2027). *Mengenal Kitab Al-Muqoddimah Al-Hadhromiyyah Karya Abdullah Bafadhl*.
- Muhammad, A., Ridho, A., Purnama, A. D., & Hamonangan, H. S. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 590–601.
- Nabila, A. (2022). Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.49>
- NAROL, S., & FATTAHI, H. (2022). İslam Dünyasında Hicri Birinci Yüzyıldan Günümüze Kadar Aşere Kıraatinin Yayılmasının Tarihsel Aşamaları. *Tevilat*, 3(1), 163–181. <https://doi.org/10.53352/tevilat.1128578>
- Ningsih, Y. S., Syabuddin, S., & Fithriani, F. (2023). Accelerated Learning: Antara Idealitas dan Realitas. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2931>
- Nofriyanto, M. A. (2023). *Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Kitab Adab Karya Ibnu Jamaah*.
- Nurhakim, A. (2020). *Mengenal Matan al-Ajrumiyah, Kitab Gramatika Arab Sepanjang Masa*.
- Oliveira, E. S. F. de, Baixinho, C. L., & Presado, M. H. C. V. (2019). Qualitative research in health: a reflective approach. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(4), 830–831. <https://doi.org/10.1590/0034-7167.2019-720401>

- Pagano, A., & Marengo, A. (2021). Training Time Optimization through Adaptive Learning Strategy. *2021 International Conference on Innovation and Intelligence for Informatics, Computing, and Technologies (3ICT)*, 563–567. <https://doi.org/10.1109/3ICT53449.2021.9582096>
- Pawu, W. J., & Curkpatrick, S. (2023). Gift to One Another: Interpreting Songlines Through the Relational Dynamics of Kuruwarri. *Journal of Intercultural Studies*, 44(5), 760–771. <https://doi.org/10.1080/07256868.2023.2192912>
- Safaruddin, S., Ilyas, H., & Alimuddin, M. (2022). Studi Perbandingan Metode Mubāsyarah Dengan Metode Herbarth Pada Hasil Pembelajaran Naḥwu. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.710>
- Supaat, S., Inami, M., & Kudus, I. (2023). The Dynamics of Islamic Education at Ngruki Islamic Boarding School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06), 1–22. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-14>
- Suryadi, R. A. (2022). *Syarah: Kerja-Kerja Ilmiah dalam Menjelaskan Matan*.
- Suwarno, S., Chasanah, U., Suradji, M., & Harahap, A. Y. M. (2023). Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang). *Jurnal As-Salam*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.431>
- Syaifudin, M. (2022). *Mengenal Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib dan Penulisnya*.
- Triadi, Y. (2020). *Nasehat Syaikh 'Utsaimin Untuk Menghafal Matan*.
- Wahyain, D. (2023). *Metode Mulazamah*.
- Wajdi, M. F. (2021). *Matan dan Terjemah Manzhumah al-Baiquniyah*.
- Werdiningsih, E., & B, A. H. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 24(1), 39–50. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v24i1.217>
- Yuwono, T. (2023). *Pentingnya Adab Menuntut Ilmu*.